

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses membelajarkan peserta didik sehingga mencapai tujuan pendidikan yang ditandai dengan pencapaian prestasi belajar yang baik. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara. Diantaranya penataan Guru, pergantian Kurikulum dan peningkatan sarana prasarana Pendidikan guna mencapai prestasi belajar yang baik. Kriteria baik ini bersifat relatif bagi setiap individu bahkan bagi setiap kelompok. Namun, dapat ditentukan bahwa ukuran baik di dalam proses pendidikan atau dalam hal ini proses pembelajaran di kelas setidaknya seragam, yakni prestasi belajar dengan hasil yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan atau tujuan yang akan dicapai.

Pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan mampu dimiliki siswa adalah dalam bentuk performansi, tentunya memiliki prasyarat di dalam pelaksanaannya. Prasyarat yang dimaksud meliputi segala elemen yang turut mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, yakni siswa, guru, sarana, materi ajar, strategi, metode, media, instrumen penelitian, sampai kepada aspek psikologi yang melekat di dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran mengenai empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi, yakni keterampilan yang dianggap

paling sulit. Lebih lanjut, kegiatan menulis menurut Tarigan (2005:21) ialah, “Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”.

Keterampilan menulis sangat perlu dalam kehidupan, namun siswa seringkali belum terampil untuk menulis. Kemudian, pembelajaran menulis seringkali memberikan kesulitan-kesulitan tertentu pada siswa. Hal ini disebabkan karena siswa dibiasakan dengan budaya berbicara dan bukan budaya menulis sehingga ketika ada kewajiban untuk menulis, akan bermacam-macam respon siswa, termasuk ketidakpedulian, ketidakseriusan, bahkan kesalahan pada proses dan hasil pembelajaran. Padahal sikap, minat, bakat, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan siswa akan jelas tampak dalam hasil tulisan yang dibuat oleh siswa. Aktivis menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulis, pesan, isi, tulisan, saluran, atau media, dan pembaca. Istilah menulis sering melatkatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik. Salah satu materi yang dipelajari dalam keterampilan menulis adalah menulis teks deskripsi. Fizona (2008: 233-247) menyatakan, “Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan

jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya”. Deskripsi ini berasal dari kata “*descrebe*” yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Dalam hal ini sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Deskripsi berhubungan dengan bentuk karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kurang terampil dalam menulis teks paragraf deskripsi hal ini ditandai dengan kesulitan yang peneliti temukan saat disekolah tersebut. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut ditandai dengan beberapa faktor seperti, kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas menulis, sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menulis, keterbatasan pengetahuan menggunakan ejaan, serta kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan selama ini. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat proses belajar mengajar sangat monoton dan membosankan. Masalah ini peneliti temukan saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan materi pembelajaran yang sama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru sebagai pengelola harus mampu mengemas pembelajaran sekreatif mungkin sehingga menghasilkan konsep kebermaknaan pembelajaran kepada siswa. Guru juga harus mengambil tindakan, yakni mencari dan menggunakan suatu teknik atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya capaian belajar siswa terutama dalam menulis karangan deskripsi. Maka peneliti memberikan salah satu model pembelajaran yang mengacu kepada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Prediction Guide*.

Istarani (2011:204) mengatakan, “*Prediction Guide*” merupakan metode tebak pelajaran yang dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran”. Ini adalah model yang digunakan untuk melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Jadi dalam praktiknya model pembelajaran *Prediction Guide* membantu siswa agar terlibat dalam pelajaran semenjak awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika pengajar menyampaikan materi. Selama penyampaian materi peserta didik dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Prediction Guide* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar;
2. Kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas menulis;
3. Sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya;
4. Keterbatasan pengetahuan menggunakan ejaan;
5. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan selama ini;
6. Model pembelajaran *Prediction Guide* belum pernah digunakan guru sebelumnya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang memuaskan, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada satu masalah. Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang kelima yaitu model, metode maupun teknik yang digunakan oleh guru kurang tepat. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Prediction Guide* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

#### 1.4 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Deskripsi tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Deskripsi setelah menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan adalah :

1. Untuk mengetahui Kemampuan Menulis Teks Deskripsi tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020;
2. Untuk mengetahui Kemampuan Menulis Teks Deskripsi setelah menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020;
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan dan tujuan penulisan di atas hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya,
- b. Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi,
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Ada beberapamanfaatpraktis yang ditemukandalampenelitianini, yaitu:

- a. Bagi Siswa  
Membantu meningkatkan dan mengembangkan kreativitas, bakat, serta ide terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi menggunakan Model Pembelajaran *Prediction Guide*,
- b. Bagi Guru  
Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam pemilihan Strategi Pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan MenulisTeks Deskripsi,
- c. Bagi Peneliti  
Untuk memenuhi syarat peneliti memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Teori merupakan seperangkat preposisi yang menggambarkan suatu gejala terjadi seperti ini untuk memudahkan penelitian diperlukan pedoman berpikir yaitu kerangka teori (Arikunto 2009:107).Suyanto (2005:34) menyatakan, “Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut perlu menyusun suatu kerangka teori sebagai landasan berpikir untuk menggambarkan masalah yang dipilih”.Landasan teoritis merupakan faktor pendukung dalam suatu penelitian.Semua pembahasan yang berhubungan dengan variabel harus memiliki teori-teori yang yang bisa dibuktikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diberikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

##### **2.1.1 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

Kemampuan menulis teks deskripsi merupakan kemampuan siswa dalam menulis karangan yang melukiskan suatu hal sesuai dengan daya khayalnya sendiri.Kegiatan ini terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan tujuan pembelajaran.

##### **2.1.2 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

Pada bagian ini dibahas mengenai pengertian kemampuan dan pengertian menulis.



### **2.1.3 Pengertian Kemampuan**

Alwi (2007:70) menjelaskan, “Kemampuan berasal dari kata ‘mampu’ yang mempunyai arti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kata ‘kemampuan’ mempunyai arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan, kemampuan berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang didapatkan melalui latihan secara terus menerus”. Zul (2008:134), “Mengemukakan kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa kemampuan juga disebut kompetensi”.

### **2.1.4 Pengertian Menulis**

Dalman (2014:3) menyatakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2008:1) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

### **2.1.5 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

Terdapat banyak jenis teks atau tulisan, seperti tulisan naratif, deskriptif, argumentatif, persuasif, dengan berbagai kelasnya, seperti klasifikasi, perbandingan, sebab-akibat, dan lain-lain. Seluruh jenis tulisan tersebut harus

dikuasai oleh mahasiswa dimana mereka diharapkan mampu menunjukkan penguasaan akan jenis-jenis tulisan termasuk komponen kebahasaan lainnya. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka akan bisa tersampaikan secara efektif kepada pembacanya.

### **2.1.6 Pengertian Teks deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris '*description*' yang berhubungan dengan kata '*to describe*' yang artinya "melukiskan dengan bahasa". Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembaca melihat apa yang dilihatnya, mendengar apa yang didengarnya, mencium bau yang dicituminya, merasakan apa yang dirasakannya, dan membuat kesimpulan yang sama dengannya. Untuk melukiskan gagasan yang baik, seorang penulis tidak cukup hanya memberikan gambaran sepintas tetapi harus coba mendekati dan menyajikan detail-detail dengan segenap perasaan dan pikirannya. Agar dapat menyajikan gambaran yang penuh dengan makna, seorang harus mampu melukiskan suatu yang abstrak secara cermat sehingga pembaca turut merasakan apa yang dirasakan penulis. Sering dikatakan bahwa mendeskripsikan adalah melukiskan gambaran dengan kata tentang benda, manusia atau lokasi.

Dalman (2014:93) menyatakan, "Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya". Deskripsi ini berasal dari kata "*describe*" yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Mariskan (2014:93) menyatakan, "Deskripsi adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indera semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau

pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, dihayati, serta dinikmati penulis”. Suparno dan Yunus (2014:94) menyatakan, “Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan suatu sesuai keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan dengan citra pelukisnya”.

Semi (2003:34) menyatakan, “Teks deskripsi adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan pembaca melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu kajian objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan langsung apa yang dideskripsikan secara nyata.

### **2.1.7 Macam-macam Teks Deskripsi**

Menurut Akhadiah (1997:7) ada 2 Macam Teks Deskripsi yaitu:

#### **1. Deskripsi Tempat**

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

## 2. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu:

- a. Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh keadaan seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif,
- b. Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik seorang tokoh dari tempat ke tempat lain, dan waktu ke waktu lain,
- c. Penggambaran keadaan yang mengelilingi seorang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya,
- d. Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh, merupakan petunjuk tentang keadaan seseorang pada waktu itu,
- e. Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung dibalik fisik manusia. Tetapi, disini pula kekuatan seorang pengarang. Dengan keahlian dan kecermatan yang dimilikinya ia mampu mengidentifikasi

unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

### **2.1.8 Jenis-jenis Karangan Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya**

Menurut Dalman (2014:97) Terdapat dua jenis karangan deskripsi berdasarkan teknik pendekatannya sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistis artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bagian lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret. Pendekatan yang realistis harus dapat dinamakan dengan kerjanya sebuah alat kamera yang dihadapkan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

Contoh :

*Angkutan kota*

*Angkutan kota di Jakarta banyak yang sudah reyot, kebersihannya pun tidak terpelihara. Dilantai bis banyak berserakan segala macam sampah dan debu. Asap hitam yang biasanya terpelihara keluar dari kendaraan menambah*

*sesak udara di dalam bis. Para penumpang selalu berjubel, dan mereka biasanya meludah seenaknya dilantai bis.*

*Para penumpang dengan profesi yang berbeda biasanya membawa barang-barang dan segala perlengkapan lainnya yang berbeda-beda pula. Mereka tidak pilih bulu. Lelaki, wanita, tua, muda, semua yang lengah pasti dicopet.*

*Banyak terlihat penjual makanan dan minuman serta mainan anak-anak yang masuk dalam bis. Juga tidak jarang biasanya satu atau dua orang pengamen yang dengan sengaja melantunkan lagu-lagunya untuk menghibur para penumpang dengan harapan imbalan uang kecil dari pendengarnya. Selain itu biasanya ada pula penjaga majalah, yang menawarkan majalah aneka warna, dengan harga murah, tetapi ternyata majalah yang mereka jual adalah terbitan tahun lalu.*

## 2. Deskripsi Impresionistis

Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya.

Contoh :

*Penjual majalah*

*Ketika saya sedang menaiki bis kota kemarin, dipintu saya dihadang oleh dua orang tukang copet. Mereka berpakaian perlente, salah-salah lihat seperti mahasiswa, karena membawa buku dan map-map. Ketika saya melewati mereka, mereka mencoba meraba saku saya, tapi saya cukup waspada. Seorang wanita naik dibelakang saya tiba-tiba menjerit kehilangan dompetnya. Kedua "mahasiswa" itu segera turun dan menghilang diantara kerumunan orang-orang diterminal.*

*Dilantai bis banyak berserakan sampah. Udara di dalam bis sangat panas karena penumpangnya penuh sesak. Untung saya mendapat tempat duduk di dekat jendela.*

#### **2.1.9 Syarat –syarat Membuat Karangan Deskripsi**

Menurut Akhadiah (2014:103) Terdapat tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi sebagai berikut:

1. Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk,
2. Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan,
3. Kemampuan memilih detail khas yang menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.

Adapun aspek yang akan dinilai dalam bentuk suatu karangan deskripsi antara lain:

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan,
2. Penggunaan dan penulisan ejaan,
3. Pilihan kata dan diksi,

4. Struktur kalimat,
5. Keterpaduan antarkalimat (dari segi ide),
6. Keterpaduan antarparagraf (dari segi ide),
7. Isi keseluruhan,
8. Kerapian.

Contoh deskripsi:

*Ruang tempat kami belajar berukuran 9mx9m, tingginya kira-kira 3,5m. Pada dinding depan tergantung papan tulis hitam 1mx3m. Di atasnya terdapat lambang negara, Burung Garuda, yang diapit oleh gambar presiden. Ruang itu diterangi oleh empat buah puluh watt. Meja guru terdapat di pojok kanan. Alasnya berwarna merah cerah. Di sebelah kanan cahaya yang mantul dari jendela besar dan hawa segar ke dalam kelas. Dinding berwarna hijau cerah dengan hiasan gambar alat peraga dan pahlawan nasional. Meja dan kursi murid sebanyak empat puluh stel selalu berderet rapi.*

#### **2.1.10 Unsur-unsur Teks deskripsi**

Keraf (2003:96) menyatakan, “Unsur teks deskripsi dalam hal ini jugalah yang menjadi patokan penilaian suatu teks deskripsi, apakah teks itu sempurna atau tidak”. Adapun unsur-unsur pembangun teks deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Isi



Dalam teks deskripsi, isi merupakan aspek penilaian. Isi mencakup topik, sub topik dan urutan pengembangannya. Suatu topik dapat bersumber dari pengalaman, imajinasi, pendapat, keyakinan dan isi teks yang baik harus memperlihatkan urutan pengembangan yang cukup mendetail, serta disusun dengan cermat atau logis. Sebuah topik dalam karangan dirumuskan lagi kedalam subtopik sehingga terbentuk kerangka yang baik atau urutan pengembangan dalam kerangka teks.

## 2. Organisasi Isi (kohesi dan koherensi).

Organisasi isi dalam teks adalah mengolah bahan, mengaturnya dan mengembangkannya, serta menyusunnya dalam struktur yang logis. Organisasi isi yang baik harus memperlihatkan koherensi dan kohesi. Koherensi memperlihatkan adanya hubungan yang logis atau suatu upaya yang membuat jalan pikiran dari yang satu ke yang lain berhubungan erat dan lancar serta mempunyai kejelasan. Cara memperoleh koherensi tersebut ialah ide/gagasan disusun dengan pola susunan yang tepat. Artinya gagasan itu dapat disusun dengan memilih pola susunan berdasarkan urutan waktu, ruang, dan logis.

Kohesi disebut juga dengan kepaduan bentuk yang berkaitan dengan menggunakan kata-katanya. Sebuah teks bisa saja padu secara makna tetapi belum tentu padu secara bentuk. Jadi karangan yang baik itu ialah teks yang baik secara makna dan juga dari segi bentuk atau teks yang baik terlihat dari penyusunan kalimat yang jelas. Sejalan dengan itu, Semi (2003:262) mengatakan, "Teks yang baik harus memperlihatkan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan". Sebuah teks dianggap memiliki kesatuan apabila semua kalimat yang ada didalamnya juga

berfokus pada topik atau ide paragraf. Semua kalimat yang membangun karangan itu saling berkaitan antara satu kalimat saja yang menyimpang dari ide pokoknya, kesatuan teks itu akan menjadi rusak. Sebuah teks dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang muncul menunjang kalimat ini. Sebaliknya, karangan dikatakan tidak lengkap apabila tidak dikembangkan dengan baik. Teks yang miskin dengan ide-ide atau kalimat penjelas menunjukkan ketidaklengkapan.

### 3. Penggunaan Bahasa

Dalam teks deskripsi, diksi membuat karangan lebih menarik. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan suatu gagasan merupakan suatu pekerjaan yang teliti sebab harus diperlihatkan ketepatan dan kesesuaian dengan kata-kata yang diungkapkan. Depdiknas (2003:264) menyatakan, “Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu”. Sejalan dengan itu, Keraf (2003:22) mengatakan, “Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih dari apa yang dipadukan oleh jalinan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan”. Usaha yang menyalahgunakan teknik penceritaan yang menarik lewat pilihan kata yang baik harus (1) tepat memilih kata untuk mengungkapkan gagasan atau hal yang diamanatkan, (2) seorang pengarang harus mempunyai kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, (3) pemilihan kata yang tepat dan sesuai hanya mungkin didapat jika menguasai kosakata (pembendaharaan kata).

### 4. Mekanik Penulisan

Ekspresi merupakan luapan perasaan emosi dalam bentuk pemakaian ungkapan ataupun gaya bahasa dalam sebuah teks. Ekspresi dalam sebuah teks deskripsi harus memperlihatkan dua hal. Pertama, simbol ortografi. Sebuah teks harus memenuhi aturan menulis seperti penggunaan (EYD), tanda-tanda bahasa baik berupa bunyi atau lambang. Kedua, adalah diksi atau pilihan kata yang tepat.

#### 5. Impresionisme (pendeskripsian).

Impresionisme adalah aliran dalam seni sastra yang lebih mengutamakan pemberian kesan pengaruh pada perasaan dan kenyataan atau keadaan yang sebenarnya. Impresionisme dalam teks deskripsi memperlihatkan dua hal. Pertama, adanya suatu objek yang dituliskan. Objek yang dilukiskan itu bersumber dari pengalaman, pengamatan, imajinasi, dan sebagainya. Kedua, adanya rincian terhadap objek yang dilukiskan, sehingga suatu objek dapat dibedakan dengan yang lain. Rincian tersebut dapat berupa ciri atau apa yang terlihat menonjol mengenai objek itu. Objek yang dilukiskan dari rincian tersebut akan memperlihatkan sebuah teks deskripsi yang menarik. Dengan demikian, sebuah teks deskripsi dapat memenuhi keberadaannya sebagai teks deskripsi yang khas dan bukan karangan yang lain. Jadi jelaslah bahwa suatu (objek) yang ingin dilukiskan harus memiliki rincian, agar objek tersebut dapat membedakan antara objek yang dilukiskan dengan objek yang lainnya dengan tujuan supaya teks deskripsi lebih menarik.

#### **2.1.11 Ciri-ciri Teks Deskripsi**

Menurut Dalman (2014:95) ada tiga Ciri-ciri teks deskripsi yaitu:

Penulis memindahkan kesan-kesannya hasil pengamatan, dan perasaan kepada pembaca,

1. Menggambarkan sebab, ciri serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan,
2. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih dan haru.

Menurut Keraf (2006:98) ada lima ciri-ciri teks deskripsi yaitu:

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang di depanmata,
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca,
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain atau pembaca,
4. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu,
5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan teks deskripsi yakni: menggambarkan atau melukiskan suatu objek yang bertujuan menciptakan kesan bagi pembaca untuk mendapatkan gambaran dari suatu peristiwa.

Menurut Gorys Keraf (2008:93), ada enam ciri-ciri umum teks deskripsi yaitu:

1. Hal-hal yang menyentuh panca indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan) dijelaskan secara terperinci,

2. Penggambaran benda atau manusia bisa di dapat dengan mengamati bentuk warna, keadaan objek secara detail atau terperinci,
3. Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan bentuk imajinasi pembaca,
4. Deskripsi
5. disampaikan dengan gaya memikat dengan pilihan kata yang menggugah dan cepat serta jelas untuk dipahami,
6. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dengan membentuk imajinasi pembaca.

#### **2.1.12 Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi**

Sasaran yang ingin dicapai seorang penulis teks deskripsi adalah menciptakan daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka dapat melihat, mendengar, dan meraba sendiri objek peristiwa atau keadaan yang dimaksud (Tarigan 2009:84). Menghasilkan tulisan yang baik penulis harus memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah menulis teks deskripsi, menurut Semi (2003:82) sebagai berikut:

1. Menentukan topik tulisan dengan menentukan objek yang akan digambarkan atau dilukiskan,
2. Menunjukkan hal-hal yang mendukung objek yang dilukiskan atau digambarkan,
3. Membuat perincian tentang apa yang didengar, dilihat dan dirasakan oleh penulis mengenai objek yang dipaparkan,
4. Menggambarkan objek dengan pilihan kata yang tepat untuk memancing imajinasi dan mempengaruhi emosi pembaca,

Menurut Dalman (2014:100) Langkah-langkah menulis teks deskripsi yaitu:

1. Menentukan topik, tema, dan tujuan teks,
2. Merumuskan judul teks,
3. Menyusun kerangka,
4. Mengumpulkan bahan/data,
5. Mengembangkan kerangka teks,
6. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan teks,
7. Menyempurnakan teks.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks deskripsi ialah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau topik tulisan,
2. Menentukan tujuan,
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan,
4. Menentukan ruang atau batas-batas wilayah objek deskriptif,
5. Membuat perincian tentang apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh penulis mengenai objek yang dipaparkan,
6. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan,
7. Menggambarkan objek dengan pilihan atau komposisi kata yang tepat untuk memancing imajinasi dan mempengaruhi emosi pembaca,
8. Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan,

9. Menyunting tulisan untuk memperbaiki berbagai kesalahan, baik ejaan, diksi, maupun struktur kalimat.

### **2.1.13 Penilaian Teks Deskripsi**

Aspek-aspek teks deskripsi adalah hal-hal yang harus ada dalam membangun suatu teks tersebut. Menurut Machmoed (2007:11), kategori penilaian teks deskripsi yaitu,

1. Kualitas dan ruang lingkup isi
2. Keorganisasi dan penyajian isi
3. Gaya dan bentuk bahasa
4. Mekanik penulisan yang meliputi tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan
5. Respon afektif guru terhadap teks deskripsi

Nurgiyantoro (2006 : 306), penilaian menulis deskripsi mencakup berbagai aspek meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Selanjutnya keraf (2003:150) juga mengemukakan bahwa aspek penilaian teks deskripsi adalah: isi, organisasi isi, bahasa, ejaan dan impresionisme.

Berdasarkan pendapat tersebut yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek penilaian teks deskripsi yaitu:

1. Gagasan isi meliputi:
  - (a) Hubungan isi dengan tema
  - (b) Penciptaan kesan pembaca
2. Organisasi isi meliputi:
  - (a) Kerangka teks

- (b) Uraian fakta dalam kalimat
  - (c) Penyusunan paragraf menjadi teks deskripsi
3. Menggunakan bahasa yang meliputi:
- (a) Kalimat efektif
  - (b) Kosa kata
4. Mekanika penulisan antara lain:
- (a) Penulisan kata
  - (b) Penggunaan tanda baca
5. Pendeskripsian meliputi:
- (a) Pelibatan panca indra
  - (b) Penggambaran objek

Berikut akan dijelaskan kesimpulan beberapa pendapat ahli tentang aspek penilaian teks deskripsi.

### **1. Isi**

Dalam teks deskripsi, isi merupakan aspek penelitian. Isi mencakup topik, sub topik, dan urutan pengembangannya. Sebuah topik dapat bersumber dari pengalaman, pengetahuan, imajinasi, pendapat, keyakinan, dan isi karangan yang baik harus memperlihatkan urutan pengembangan yang cukup mendetail, serta disusun dengan cermat dan logis sehingga susunan cerita menjadi teratur. Isi juga memberikan kesan kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis sehingga



pembaca dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis.

## **2. Organisasi Isi**

Organisasi isi dalam teks adalah mengolah bahan, mengaturnya dan mengembangkannya, serta menyusunnya dalam struktur yang logis. Organisasi ini yang baik harus memperlihatkan koherensi dan kohesi. Koherensi memperlihatkan adanya hubungan yang logis atau suatu upaya yang membuat jalan pikiran dari yang satu ke yang lain berhubungan erat dan lancar serta menghasilkan kejelasan dalam membahas suatu gagasan utama.

Kohesi dalam teks harus memperlihatkan adanya suatu yang menunjukkan adanya nosi ketergantungan. Kohesi kepada suatu yang menjadi pengikat antara kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah wacana. Dengan adanya kohesi menyebabkan kita tidak dapat menginterpretasikan sebuah kalimat tanpa memperhatikan kalimat lain. Kalimat yang satu mengingatkan pengetahuan kita tentang kalimat yang lain sebelum atau sesudahnya. Dengan demikian interpretasi kita terhadap kalimat tepat dan tidak salah dalam sebuah teks.

## **3. Penggunaan Bahasa**

Dalam penulisan teks deskripsi, pilihan kata merupakan suatu hal yang mampu membuat karangan lebih menarik. Oleh karena itu, memilih kata yang tepat untuk menyampaikannya suatu ide merupakan pekerjaan yang teliti, sebab harus memperhatikan ketepatan dan kesesuaian kata-kata yang diungkapkan.

Pilihan kata atau diksi secara singkat adalah pilihan kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang meliputi gaya bahasa dan

ungkapan. Gaya bahasa sebagai dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan individu atau karakteristik atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

#### **4. Mekanik Penilaian**

Tulisan tidaklah terlepas dari ejaan. Dikatakan demikian karena akan kabur makna yang disampaikan penulis jika tidak menguasai ejaan yang tepat. Dapat dikatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah yang menggambarkan bunyi-bunyi kata, kalimat dan sebagainya. Pedoman yang mengatur bahasa indonesia ragam penulisan adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). EYD mencakup lima bagian yaitu, pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan serapan dan tanda baca.

#### **5. Pendeskripsian**

Pendeskripsian digunakan untuk menulis sebuah teks deskripsi. Dalam menulis teks deskripsi penulis harus mengetahui benar deskripsi yang bagaimana akan digunakan dalam penulisan. Penulisan harus mampu membuat pembaca seolah-olah, mendengar, melihat, meraskan atau terlibat dalam peristiwa yang dipaparkan oleh penulis. Untuk menciptakan deskripsi yang bagus perlu adanya objek yang dilukiskan, objek yang dilukiskan itu bisa bersumber dari pengalaman, pengamatan, serta imajinasi. Adanya rincian-rincian terhadap objek yang dilukiskan sehingga suatu objek dibedakan dengan yang lain. Rincian tersebut bisa berupa ciri atau apa yang dilukiskan dan rician tersebut akan memperlihatkan teks deskripsi menarik.

#### **2.1.14 Model Pembelajaran *Prediction Guide* (Tebak pelajaran)**

Bagian ini akan membahas mengenai pengertian Model Pembelajaran, pengertian Model Pembelajaran *Prediction Guide*, Langkah-langkah model Pembelajaran *Prediction Guide* serta kelemahan dan kelebihan Model Pembelajaran *Prediction Guide* (Istarani 2014:204).

#### **2.1.15 Pengertian Model Pembelajaran *Prediction Guide* (Tebak pelajaran)**

Istarani (2014:204) menyatakan, “Metode tebak pelajaran dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti Pembelajaran”. Ini adalah model yang digunakan untuk melibatkan peserta didik di dalam proses Pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan model ini peserta didik diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran atau perkuliahan semenjak awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika pengajar menyampaikan materi. Selama penyampaian materi peserta dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar.

Model ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran yang tidak bersifat aplikatif, seperti ilmu-ilmu eksakta. Kelas akan menjadi lebih dinamis jika diadakan kompetisi antar kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.

#### **2.1.16 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Prediction Guide***

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Prediction Guide* menurut Istarani (2014:204) dibagi dalam sintaks sebagai berikut:

1. Tulislah atau tayangkan melalui LCD *subject matter* dari pelajaran yang akan disampaikan,

2. Mintalah kepada siswa untuk melukiskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru,
3. Sampaikan materi pembelajaran secara interaktif,
4. Selama proses pembelajaran siswa diminta menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru,
5. Diakhir pelajaran tanyakan berapa tebakan mereka yang benar.

#### **2.1.17 Kelebihan Model Pembelajaran *Prediction Guide***

Istarani (2014:205) menyatakan, “Kelebihan dari Model *Prediction Guide* diuraikan sebagai berikut”.

Kelebihan model pembelajaran *Prediction Guide*:

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran dilakukan dengan menebak suatu materi ajar yang dipertanyakan,
2. Pembelajaran akan lebih hidup karena membuat siswa terus berfikir mencari jawaban selama proses pembelajaran berlangsung,
3. Siswa tidak cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar,
4. Pembelajaran akan tersampaikan sebab guru terlebih dahulu menyampaikan materi melalui LCD tentang inti-inti materi yang ada,
5. Siswa lebih interaktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Pembelajaran menulis menjadi dasar utama dalam melatih keterampilan menulis siswa. Semakin banyak berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan menulis. Tanpa berlatih, proses atau keterampilan yang bermanfaat untuk mengapresiasi diri siswa. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi khususnya menulis teks deskripsi, guru harus bisa mempunyai teknik metode atau model untuk pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasannya kedalam tulisan, nilai menulis deskripsi siswa masih rendah dan belum mencapai KKM. Untuk itu perlu suatu metode yang dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Model pembelajaran *Prediction Guide* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir yang diharapkan siswa dapat menuangkan ide gagasannya kedalam tulisan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan yang dirasakan.

Model pembelajaran *Prediction Guide* sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan kreativitas menulis karangan deskripsi siswa. Dengan model ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam menulis karangan, dengan di tayangkan suatu objek-objek yang mereka lihat secara langsung sehingga peserta didik lebih mampu dalam menuangkan ide.

Sehingga penulis atau peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Prediction Guide* ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan Deskripsi .

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian kerangka konseptual, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020,

Ha : Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, desain eksperimen, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan ciri utama yang yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, karena berdasarkan pembahasan metode kuantitatif masalah yang dipaparkan sudah jelas sehingga memberi batasan terhadap penelitian dalam mengembangkan masalah tersebut. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen.

Menurut Sugiyono (2017:6) Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Sejalan dengan itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Oleh Karena itu, penelitian ini mencoba menerapkan Pengaruh Model Pembelajaran *PredictionGuide* terhadap kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1Sidamanik TahunPembelajaran 2019/2020.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian sangat perlu untuk disusun guna membantu peneliti melakukan penelitian secara terstruktur.

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidamanik Kelas VII Tahun Pembelajaran 2019/2020. Pemilihan tempat tersebut sebagai subjek penelitian dipertimbangkan sebagai berikut ini:

- a. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian,
- b. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama,
- c. Sekolah tersebut menggunakan model ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun pembelajaran 2019/2020 dengan rangkaian waktu berikut ini:

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

| <b>Nama Kegiatan</b> | <b>Februari</b> | <b>Maret</b> | <b>April</b> | <b>Mei</b> | <b>Juni</b> | <b>Juli</b> | <b>Agustus</b> | <b>September</b> |
|----------------------|-----------------|--------------|--------------|------------|-------------|-------------|----------------|------------------|
| Judul ACC            |                 |              |              |            |             |             |                |                  |
| Bimbingan Judul      |                 |              |              |            |             |             |                |                  |
| Penyusunan Proposal  |                 |              |              |            |             |             |                |                  |



|                               |  |  |  |  |  |  |  |  |
|-------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Bimbingan Bab I, II, III      |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Revisi                        |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Revisi dan ACC Bab I, II, III |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Seminar Proposal              |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penelitian                    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan skripsi            |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Bimbingan skripsi             |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Meja hijau (sidang)           |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan jadi               |  |  |  |  |  |  |  |  |

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel merupakan jumlah objek yang akan diteliti. Jumlah objek ini akan menjadi data peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Sudjana (2009:5) menyatakan, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas, maupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.Sementaraitu, menurut Arikunto (2002:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 288 siswa, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik**

| <b>No</b> | <b>Kelas</b>  | <b>Jumlah Siswa</b> |
|-----------|---------------|---------------------|
| 1         | VII- A        | 32                  |
| 2         | VII- B        | 32                  |
| 3         | VII- C        | 32                  |
| 4         | VII- D        | 32                  |
| 5         | VII- E        | 32                  |
| 6         | VII- F        | 32                  |
| 7         | VII- G        | 32                  |
| 8         | VII- H        | 32                  |
| 9         | VII- I        | 32                  |
|           | <b>Jumlah</b> | <b>288 Siswa</b>    |

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2017:81) “Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian”.Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas,peneliti melakukan teknik pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling.Sesuai dengan jumlah populasi yang tertera, maka sampel penelitian diambil secara *cluster sampling* (area sampling).Sugiyono (2016: 83) menyatakan, “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.”

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan dibawah ini:

1. menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak enam lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas,
2. menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan,
3. menggulung kertas satu persatu dan dimasukkan ke dalam tabung,
4. selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut diundi, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu kelas VII- E dan terpilih sebagai kelas eksperimen,
5. selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut diundi kembali, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu kelas VII- G dan terpilih sebagai kelas kontrol.

### **3.4 Desain Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2019/2020, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan

desaintwo group posttet only

*design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen atau kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *Prediction Guide* dan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan model konvensional (ceramah). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Two Group Posttest Only Design**

| Kelompok | Perlakuan | Posttest |
|----------|-----------|----------|
| E        | X         | 01       |
| K        | Y         | 02       |

Keterangan: E: Kelompok eksperimen

K: Kelompok kontrol

O1 : Posttest kelompok eksperimen

O2 : Posttest kelompok kontrol

X : Perlakuan dengan model *Prediction Guide*

Y : Perlakuan dengan model konvensional (ceramah)

### 3.5 Definisi Operasional Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Model *Prediction Guide* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis Teks Deskripsi sebagai variabel terikat (Y). Teknik pembelajarannya dilakukan dengan menjelaskan teks deskripsi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan contoh teks

deskripsi, lalu siswa diberi kebebasan untuk menulis teks deskripsi yang di paparkan di depan melalui video. Proses inilah yang membuat siswa mampu menulis sendiri ide dalam teks deskripsi tersebut.

### 1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh Model *Prediction Guide*. Dalam hal ini pengaruh Model *Prediction Guide* terbatas pada Kemampuan Menulis teks deskripsi siswa.

### 2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah menulis teks deskripsi.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data penelitian. Arikunto (2002:192) menyatakan, “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengukur nilai yang diperoleh objek peneliti. Dalam penelitian ini, memiliki dua instrumen yaitu pengaruh model *Prediction Guide* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Instrumen tersebut akan diukur dengan menggunakan instrumen tes subjektif berupa teks penugasan dalam bentuk deskripsi yang berjumlah satu soal.

Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur bobot masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator berikut ini:

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

| No | Aspek  | Indikator  | Skor   |
|----|--|--|--|
|    | Isi Gagasan  | <p>1. a. <b>Sangat baik:</b> Relevan dengan topik (isi jelas, terperinci dan detail dibahas dengan lugas)</p> <p>2. b. <b>Baik:</b> Isi cukup jelas dan detail dibahas tidak lugas.</p> <p>3. c. <b>Cukup:</b> isi kurang jelas dan tidak terperinci.</p> <p>4. d. <b>Kurang:</b> isi tidak sama sekali dan menunjang isi.</p> <p>5. e. <b>Sangat kurang:</b> bila penggunaan tanda bacanya salah, menggunakan kalimat yang efektif.</p> | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> |
|    | 4.<br>5. Orga<br>nisas<br>i<br>(Koh<br>eren<br>si<br>dan | <p><b>Koherensi:</b></p> <p>a. <b>Sangat baik:</b> bila kalimat yang satu dengan yang lain jelas menunjukkan hubungan timbal balik yang logis serta jelas membahas suatu gagasan utamadan penulisan ejaan sangat baik.</p> <p>b. <b>Baik:</b> bila kalimat-kalimatnya cukup jelas menunjukkan hubungan timbal balik dan</p>  | <p>5</p> <p>4</p>                            |

|  |             |  |  |
|--|-------------|--|--|
|  | Koh<br>esi) | <p>membahas satu gagasan dan penulisan ejaan baik.</p> <p>c. <b>Cukup:</b> bila kalimat yang satu dengan yang lain itu cukup jelas menunjukkan hubungan timbal balik serta membahas dua gagasan dan penulisan ejaan cukup.</p> <p>d. <b>Kurang:</b> bila kalimat yang satu dengan yang lain kurang jelas menunjukkan hubungan timbal balik serta membahas dua gagasan dan penulisan ejaan kurang tepat.</p> <p>e. <b>Sangat kurang:</b> bila penggunaan tanda bacanya salah, menggunakan kalimat yang efektif tidak menunjukkan hubungan timbal balik sama sekali dan penulisan ejaans angat kurang.</p> <p><b>Kohesi:</b></p> <p>a. <b>Sangat baik :</b>Bila penggunaan kata dalam kalimat (terlihat hubungan penunjuk pergantian pelepasan perangkaian dan leksikal), kata depan baik kerangka aspek sangat tepat.</p> <p>b. <b>Baik :</b>bila penggunaan kata-kata dalam karangan cukup tepat, baik dari kata depan</p> | <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>5</p> <p>4</p> |
|--|-------------|--|--|

|   |                   |  |  |
|---|-------------------|--|--|
|   |                   | <p>maupun kata keterangan aspek.</p> <p><b>c. Cukup</b> :Bila penggunaan kata-katanya keterangan aspek dan kata depan kurang tepat.</p> <p><b>d. Kurang</b> :Bila penggunaan kata-katanya baik itu keterangan aspek maupun kata depan tidak tepat.</p> <p><b>e. Sangat Kurang</b> :Bila penggunaan tanda bacanya salah, menggunakan kalimat yang efektif.</p>  | <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>                   |
|   | Penggunaan Bahasa | <p>a. <b>Sangat baik</b>: bila diksi yang dipakai tepat.</p> <p>b. <b>Baik</b>: bila sebagian diksi yang dipakai kurang sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan.</p> <p>c. <b>Cukup</b>: bila diksi yang digunakan kurang sesuai.</p> <p>d. <b>Kurang</b>: diksi yang dipakai tidak tepat.</p> <p>e. <b>Sangat kurang</b>: bila penggunaan tanda bacanya salah, menggunakan kalimat yang efektif.</p> | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> |
| 4 | Mekanik Penilaian | <p>a. <b>Sangat baik</b>: Bilapenggunaan tanda baca tepat, penulisan hurufnya tepat, penggunaan kalimatnya efektif.</p> <p>b. <b>Baik</b>: Bila penggunaan tanda baca kurang</p>   | <p>5</p> <p>4</p>                            |



|   |                |  |                                     |
|---|----------------|--|-------------------------------------|
|   |                | <p>tepat penulisan hurufnya tepat dan penggunaan kalimatnya efektif.</p> <p>c. <b>Cukup:</b>Bila penggunaan tanda baca tepat penulisan hurufnya kurang tepat dan penggunaan kalimatnya tidak efektif.</p> <p>d. <b>Kurang:</b> Bila penggunaan tanda bacanya salah, menggunakan kalimatnya tidak efektif.</p> <p>e. <b>Sangat kurang:</b>Bila penggunaan tanda bacanya salah, menggunakan kalimat yang efektif.</p>  | <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>          |
| 5 | Pendeskripsian | <p>a. <b>Sangat baik:</b> bila pelukisan objek menarik, menunjukkan tujuan tulisan dan rincian yang jelas dari setiap detail-detailnya.</p> <p>b. <b>Baik:</b> bila pelukisan objek menarik, menunjukkan tujuan, rincian detail-detail kurang.</p> <p>c. <b>Cukup:</b> bila pelukisan objek kurang menarik, menunjukkan tujuan dan kurangnya rincian dari detail-detail karangan deskripsi.</p> <p>d. <b>Kurang:</b> bila pelukisan tidak menarik dan tidak terlihat detail-detail yang jelas.</p> | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> |

|                      |   |    |
|----------------------|---|----|
|                      | e. <b>Sangat kurang:</b> bila penggunaan tanda bacanya salah, menggunakan kalimat yang efektif. | 1  |
| <b>Skor Maksimum</b> |   | 25 |

Akhadiah (2014:103)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pendapat Sudjana (2009:24) menyatakan, “Ada lima kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan siswa sebagai berikut”.

**Tabel 3.5 Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

| Kategori      | Penilaian | Huruf |
|---------------|-----------|-------|
| Sangat baik   | 85-100    | A     |
| Baik          | 70-84     | B     |
| Cukup         | 60-69     | C     |
| Kurang        | 50-59     | D     |
| Sangat kurang | 40-49     | E     |

Sudjana (2009:24)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukandan akan diperoleh nilai kemampuan menulis artikel kemudian hasil tes tersebut akan ditindak lanjuti.

### 3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Kelas Eksperimen**

#### **Pertemuan Pertama**

| <b>Kegiatan Guru</b>   | <b>Kegiatan Siswa</b>  | <b>Waktu</b>    |
|--|--|-----------------|
| <p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>Guru memberikan salam kepada siswa, memperkenalkan diri dan mengabsensi siswa.</p> <p>1. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas.</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> | <p>Siswa merespon salam dari guru.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p> | <b>10 menit</b> |
| <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <p>Guru menjelaskan mengenai teks artikel dengan menggunakan Model <i>Prediction Guide</i>.</p>   | <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>  | <b>60 menit</b> |

|  |   |  |
|--|---|--|
| <p>Langkah-langkah yang dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menayangkan melalui LCD subjek dari pelajaran yang akan disampaikan, misalnya gambar mengenai lingkungan sekolah</li> <li>2. Kemudian, minta Siswa untuk menuliskan kata-kata kunci yang diprediksikan akan muncul dari materi yang akan diajarkan.</li> <li>3. Kemudian Guru akan mengajarkan materi secara interaktif.</li> <li>4. Setelah itu Siswa akan menandai prediksi mereka dengan materi yang telah diajarkan.</li> <li>5. Di akhir pembelajaran akan ditany akan tebak mana yang benar.</li> <li>6. Guru menayangkan video tentang objek-objek yang akan dideskripsikan siswa.</li> <li>7. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerja</li> </ol> | <p>Siswa melaksanakan apa yang disuruh guru.</p> <p>Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.</p> <p>Siswa melihat objek-objek tersebut dan memilih yang akan dideskripsikan</p> <p>Siswa mengumpulkan hasil kerjanya</p> |  |
|--|---|--|

|  |  |                 |
|--|--|-----------------|
| Dalam melaksanakan penilaian, Guru harus berorientasi pada: acuan/patoan, ketuntasan belajar, metode penelitian. |  |                 |
| <b>Kegiatan Akhir</b>  |  | <b>10 menit</b> |
| 1. Guru mengumpulkan tugas Siswa yang telah dikerjakan oleh Siswa.   | Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru. |                 |
| 2. Guru memberikan motivasi dan nasehat.   | Siswa mendengarkan arahan guru.                        |                 |
| 3.   | Siswa menjawab salam                                   |                 |
| 4. Guru mengucapkan salam dan penutup.   | dari guru.   |                 |

### Pertemuan Kedua

| Kegiatan Guru   | Kegiatan Siswa                  | Waktu           |
|---|---------------------------------|-----------------|
| <b>Kegiatan Awal</b>                                      |                                 |                 |
| Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa. | Siswa merespon salam dari guru. | <b>10 menit</b> |
| Guru menjelaskan mengenai maksud                          | Siswa mendengarkan              |                 |

|   |   |                 |
|---|---|-----------------|
| dan tujuan masuk ke kelas.  | penjelasan dari guru.   |                 |
| <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan satu teks deskripsi berdasarkan tema yang telah ditentukan (posttest). Dalam penugasan ini terlebih dahulu akan diterapkan kembali model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i>.</p> | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.  | <b>60 menit</b> |
| <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>5. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa.</p> <p>6. Guru memberikan motivasi dan nasehat.</p> <p>7.</p> <p>8. Guru mengucapkan salam dan penutup.</p>  | <p>Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru.</p> <p>Siswa mendengarkan arahan guru.</p> <p>Siswa menjawab salam dari guru.</p> | <b>10 menit</b> |

**Tabel 3.7** Jalannya Penelitian Kelas Kontrol

**Pertemuan Pertama**

| <b>Kegiatan Guru</b> | <b>Kegiatan Siswa</b> | <b>Waktu</b> |
|----------------------|-----------------------|--------------|
|----------------------|-----------------------|--------------|

|   |  |                        |
|---|--|------------------------|
| <p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>Guru memberikan salam kepada siswa, memperkenalkan diri dan mengabsensi siswa.</p> <p>2. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran.</p> <p>3.</p>  | <p>Siswa merespon salam dari guru.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>   | <p><b>10 menit</b></p> |
| <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki siswa mengenai teks deskripsi.</p> <p>2. Guru menjelaskan materi teks deskripsi dan cara penulisannya dengan menggunakan model ceramah.</p> <p>3. Guru menjelaskan bagian apa saja yang perlu diperhatikan ketika hendak menulis teks</p> | <p>Siswa menanggapi perihal teks deskripsi</p> <p>Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.</p> | <p><b>60 menit</b></p> |

|   |   |                        |
|---|---|------------------------|
| <p>deskripsi.</p> <p>4.</p> <p>5. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami.</p> <p>6. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menuliskan satu teks deskripsi berdasarkan tema yang telah ditentukan.</p> | <p>Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran.</p> <p>Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.</p>  |                        |
| <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>9. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa.</p> <p>10. Guru memberikan motivasi dan nasehat.</p> <p>11. Guru mengucapkan salam dan penutup.</p>                                      | <p>Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru.</p> <p>Siswa mendengarkan arahan guru.</p> <p>Siswa menjawab salam dari guru.</p> | <p><b>10 menit</b></p> |



## Pertemuan Kedua

| Kegiatan Guru   | Kegiatan Siswa  | Waktu           |
|---|---|-----------------|
| <p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa.</p> <p>Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas.</p>   | <p>Siswa merespon salam dari guru.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>  | <b>10 menit</b> |
| <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan satu teks deskripsi berdasarkan tema yang telah ditentukan (posttest).</p>   | <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p>   | <b>60 menit</b> |
| <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>12. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa.</p> <p>13. Guru memberikan motivasi dan nasehat.</p> <p>14.</p> <p>15. Guru mengucapkan salam dan</p> | <p>Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru.</p> <p>Siswa mendengarkan arahan guru.</p> <p>Siswa menjawab salam dari guru.</p> | <b>10 menit</b> |

|          |  |  |
|----------|--|--|
| penutup. |  |  |
|----------|--|--|

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Adapun tahapan-tahapan proses penilaian dalam pengambilan data dijabarkan berikut ini:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa,
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan,
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen,
4. Menabulasi skor pretest (X),
5. Menabulasi skor posttest (Y),
6. Mencari standar error variabel X dan Y,
7. Kesimpulan /hasil data yang diperoleh.

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

#### 3.8.1 Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut :

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

#### 3.8.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

$$j = x_{max} - x_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval ( $k$ ) digunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$   
(Sudjana, 2002:47)

- c. Penentuan panjang kelas interval ( $i$ ) dengan rumus;

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing .

### 3.9 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel  $x$  dan  $y$ . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Dalam Sudjana (2009:466) menyatakan,“Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku”. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$

- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal
2. Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka data tidak berdistribusi norma.

### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2009:250})$$

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad (\text{Sudijono, 2009:284})$$

$$\text{Dimana } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}} \quad (\text{Sudijono, 2009:282})$$

$$SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2} \quad (\text{Sudijono, 2009:283})$$

Keterangan :

- $T_0$  : t observasi
- $M_1$  : Mean kelompok *pre-test*
- $M_2$  : Mean kelompok *post-test*
- $SE_{m1-m2}$  : Standar error perbedaan kedua dan *posttest*

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan bahwa :

1.  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .
2.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .